

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan mengkomunikasikan apa yang sudah terpikirkan dalam pikiran dan perasaan manusia itu disebut tuturan. Sedangkan tuturan yang menghasilkan sebuah tindakan disebut sebagai tindak tutur. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Yule (2014) bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung suatu tindakan yang saling berkaitan. Tiga tindakan itu, pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Kedua, tindak tutur ilokusi yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Ketiga, tindak perlokusi ialah menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan. Kemudian Chaer (2010) membagi Tindak Tutur ilokusi menjadi beberapa bagian yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Dalam teori Searle, salah satu tuturan yang ada dalam pembicaraan sehari-hari sekaligus menampilkan psikolog seseorang adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tuturan yang menggambarkan perasaan atau psikologis seseorang (penuturnya) dengan menimbulkan tindakan terhadap sesuatu keadaan. Menurut Tarigan (2015) Ekspresif mempunyai fungsi yang bertujuan mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahu sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Dengan tindak tutur ilokusi ekspresif, mitra tutur dapat mengetahui makna tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Pada kemajuan teknologi komunikasi saat ini manusia dapat melakukan tindak tutur melalui media internet visual seperti media sosial. Media sosial adalah suatu media interaksi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dapat berinteraksi sosial tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Kecanggihan media sosial dalam memberikan informasi dapat menjadi salah satu tolak ukur mengapa media sosial banyak digandrungi oleh masyarakat. Salah satu media sosial yang saat ini banyak digemari adalah *instagram*. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan untuk penggunanya dapat mengirimkan pesan, gambar ataupun video ke halaman jejaring sosial. Pesan yang disampaikan dapat bervariasi sesuai dengan maksud dan tujuan pemilik akun tersebut.

Dalam *instagram*, para penggunanya menggunakan tindak tutur untuk mengekspresikan bagaimana perasaan diri mereka terhadap suatu unggahan seperti memuji, mengucapkan selamat, bahkan sampai mengkritik. Tidak ada batasan bertutur kata dalam penggunaan *instagram* sehingga semua penggunanya bebas dalam menuturkan apa yang ingin mereka tuturkan sesuai perasaan mereka. Secara umum, penggunaan bahasa dalam *instagram* dipengaruhi oleh keadaan emosional penggunanya. Hal tersebut diakibatkan situasi tutur dimana pengguna *instagram* (penutur) mengalami perubahan emosional setelah membaca atau melihat suatu unggahan sehingga menghasilkan suatu bentuk tuturan. Untuk keberlangsungan peristiwa tutur dalam *instagram*, para pengguna nya menggunakan teks berbentuk tulisan sebagai alat komunikasi sesama pengguna. Eksistensi *instagram* membuat seseorang memiliki kebiasaan pola komunikasi secara visual dengan media yang diatur sesuai kebutuhan manusia.

Pengguna *instagram* sangat heterogen berbagai kalangan telah menggunakan *instagram* sesuai kebutuhan mereka termasuk para pejabat tinggi seperti Presiden Indonesia Joko Widodo. Akun *instagram* dengan username *@Jokowi* memiliki jumlah pengikut 44.1 juta jiwa. Presiden RI *@Jokowi* memanfaatkan *instagram* sebagai sarana komunikasi politik mengenai setiap kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala negara. Misalnya memberikan informasi tentang program kerja baru, bentuk kerja sama yang dilakukan antar negara, penanganan suatu masalah yang berkaitan dengan negara atau hanya bersapa dengan masyarakat. Dengan adanya *instagram* dapat juga membantu mempererat komunikasi antar pemimpin negara dengan masyarakat dan juga memberikan ruang masyarakat Indonesia untuk menyampaikan kritik dan aspirasinya melalui halaman *instagram* Presiden Indonesia *@Jokowi*. Setiap unggahan berbentuk foto yang diunggah beliau pada halaman *instagram* mengundang komentar dari masyarakat Indonesia. Salah satunya mengenai topik program vaksinasi Covid-19. Program vaksinasi merupakan program kerja yang sedang digencarkan Presiden Jokowi sebagai salah satu strategi penanggulangan pandemi Covid-19. Program ini dinilai memiliki banyak pro dan kontra dari berbagai sisi.

Ketika peneliti membaca unggahan-unggahan tentang program vaksinasi yang diunggah pada akun *instagram @Jokowi*. Peneliti menemukan adanya peristiwa tindak tutur ilokusi ekspresif pada tuturan-tuturan warganet. Penemuan tersebut berdasarkan analisis peneliti menggunakan ciri-ciri bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Pada unggahan hari Senin, 13 September 2021 peneliti menemukan tuturan dari seorang warganet *@rnifanngelyau*. Tuturan tersebut sebagai berikut

Konteks : Tuturan terjadi saat Presiden Jokowi mengunggah foto kegiatan beliau saat berkunjung di salah satu SMA Sukoharjo yang sedang

mengadakan kegiatan program vaksinasi massal. Dalam foto tersebut terlihat Presiden sedang menyapa para pelajar yang menjadi peserta program vaksinasi Covid-19.

Tuturan warganet

(1) *@rnifanngelyau*

“Selamat malam Pa Jokowi terima kasih atas kebijakan Bapa dalam mempedulikan Rakyat mu untuk mengikuti program vaksinasi untuk mencegah wabah virus yang mematikan' ini kiranya Tuhan yang maha esa senantiasa menjaga dan melindungi Mu dari R Nifanngelyau Maluku tenggara Langgur”

(2) *@anragil*

“Terimakasih bapak Presiden @Jokowi sudah berkenan berkunjung di SMA 1 Kartasura, saya bangga menjadi alumni@smanra_id

(3) *@ivonaliseah*

“Terimakasih♥, sehat selalu, semoga seluruh masyarakat Indonesia diberkahiNya tervaksinasi ditolongNya terbebas dari pandemi

Pada tuturan (1) dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya kata “**Terima kasih**” yang diucapkan penutur *@rnifanngelyau* kepada Presiden Jokowi sebagai rasa terima kasih atas kebijakannya yang memberikan manfaat kepada rakyatnya. Tuturan (2) juga termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih. Penutur merasa bangga dan senang karena mitratutur sudah bersedia hadir. Rasa senang tersebut penutur ekspresikan dengan mengucapkan terima kasih. Hal tersebut ditandai pada tuturan penutur “**Terimakasih bapak Presiden**” dan tuturan “**Saya bangga**”. Kemudian pada tuturan (3) juga mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih. Tuturan terima kasih ditandai adanya ucapan terima kasih yang diucapkan penutur “**Terimakasih♥**”. Tuturan tersebut ditujukan kepada mitratutur atas kerja kerasnya selama ini

Di bagian awal kalimat tuturan (1) peneliti menemukan tindak tutur ilokusi ekspresif lainnya yang, hal tersebut ditandai dengan kata “**Selamat Malam**” tindak

tutur ilokusi ekspresif tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memberi ucapan salam yang artinya waktu yang digunakan penutur saat mengucapkan tuturan tersebut yaitu pada saat malam. Pada tuturan warganet lainnya yang juga mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif ada pada username *@herlinavsinaga* tuturan tersebut sebagai berikut

- (4) *@herlinavsinaga*
 “Selamat Pagi Bapak ♥”

Tuturan (4) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memberi ucapan salam karena pada tuturan tersebut penutur mengucapkan salam kepada mitratutur sebagai bentuk rasa bahagia atas kehadiran mitratutur. Pada bagian akhir tuturan, penutur juga menambahkan satu emotikon hati yang menandakan kebahagiaan.

Kemudian pada peristiwa tindak tutur ilokusi ekspresif lainnya ditemukan dalam unggahan yang sama. Peneliti menemukan tuturan yang berasal dari seorang warganet *@fahrethadewiim* tuturan tersebut sebagai berikut.

- (5) *@fahrethadewiim*
 “Gunanya vaksin untuk apa?? Kalau kemana mana masih harus PCR lagi, uang lagi. Ya mmg klo ga penting ga bakal klr kota. Tp klo urgent? Rakyat Indonesia msih banyak kalangan menengah ke bawah dan usul saja hal tersebut jangan dipersulit, kasihan mereka yang hendak keluar kota tapi terhambat oleh biaya PCR”.

Setelah peneliti baca dan analisis tuturan (5), tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik. Hal tersebut ditandai dengan adanya pernyataan dari penutur yang mengkritik mengenai peraturan pemerintah yang mewajibkan bagi siapapun rakyat Indonesia yang hendak melakukan perjalanan luar kota harus PCR terlebih dahulu. Kritikan dari penutur ditandai dengan **“Gunanya vaksin untuk apa?? Kalau kemana mana masih harus PCR lagi, uang lagi”**. Penutur mengkritik kegunaan vaksin untuk masyarakat jika hendak melakukan

perjalanan ke luar kota harus PCR lagi, seharusnya tidak ada PCR lagi karena kalau sudah vaksin artinya tubuh sudah memiliki daya imun yang kebal oleh virus.

Kemudian pada unggahan berbeda, tanggal 13 September 2021. Peneliti menemukan peristiwa tindak tutur ilokusi ekspresif lainnya pada seorang warganet bernama @hartini.bambang. Tuturan tersebut sebagai berikut:

Konteks : Tuturan terjadi saat Presiden Jokowi mengunggah foto saat beliau meninjau kegiatan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada salah satu desa di Klaten, Jawa Tengah.

(6) @hartini.bambang
“Mudah-mudahan Pak Jokowi selalu diberi kekuatan kesehatan dan diberi bimbingan oleh Allah SWT untuk bisa memajukan Indonesia”

Tuturan (6) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif berharap yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu harapan baik dari penutur yang ditujukan untuk mitratutur. Tindak tutur ilokusi ekspresif berharap terjadi pada saat penutur memiliki harapan kebahagiaan(kesenangan) kepada mitra tutur, dengan harapan itu penutur memiliki keinginan bahwa tindakan yang dilakukan mitra tutur akan baik. Ungkapan berharap ditujukan dengan adanya kalimat **“Mudah-mudahan Pak Jokowi selalu diberi kekuatan kesehatan”**. Pada tindak tutur ilokusi ekspresif berharap lainnya yang penulis temukan ada pada warganet dengan username @arfaniprj. Tuturan tersebut sebagai berikut:

(7) @arfaniprj
“Benar bapak menjaga kesehatan dan kebersihan, keselamatan antara satu sama lain adalah bentuk dari bagian dari ibadah dan keman bagi setiap orang yang melakukannya.. semoga bapak diberikan kesehatan selalu, semoga.. wabah Covid-19 di angkat dan diredakan di negara kita oleh Allah atas izinnya,, kita semua umat beragama bermunajat berdoa.. kepadanya langkah serta upaya dan usaha.. yang bapak lakukan bersama pemerintahan dan bangsa yang bapak cintai.. istiar dan sareat bermunajat dan berdoa jangan terputus.. semoga Allah senantiasa.. meringankan beban kita semua. Amin y.”

Pada tuturan (7) warganet yang bernama *@arfaniprj* termasuk kedalam tindak tutur ilokusi berharap dikarenakan pada tuturan tersebut penutur memiliki sebuah harapan yang baik kepada mitra tutur. Ungkapan harapan tersebut ditandai dengan adanya kalimat **“Semoga bapak diberikan kesehatan selalu, Semoga wabah Covid-19 diangkat dan diredakan di negara kita oleh Allah atas izinnya”**. Tuturan tersebut ditujukan kepada mitratutur yaitu Presiden Jokowi karena bagi penutur Presiden Jokowi telah menghabiskan seluruh tenaga dan pikirannya untuk kepentingan kenegaraannya.

Kemudian pada unggahan Kamis, 16 September 2021, peneliti menemukan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif memuji, adapun tuturan tersebut sebagai berikut

Konteks : Tuturan terjadi saat Presiden Jokowi mengunggah sebuah foto berisi kegiatan beliau pada kunjungan vaksinasi massal Covid-19 di pondoh pesantren Dayah Istiqamatuddin Darul Mu'Arrif, Aceh. Dalam unggahannya tersebut terlihat Presiden Jokowi sedang berbincang-bincang dengan pimpinan pesantren Dayah Istiqamatuddin Darul Mu'Arrif kemudian dibelakang dimana beliau berdiri terlihat santri-santri yang sedang menyaksikan perbincangan tersebut.

- (8) *@ti.ti7028*
 “Punya Presiden seperti dirimu Bpk Owi amat terharu serasa kau amat sangat melayani RAKYATMU BUKAN SEBALIKNYA DILAYANI”
- (9) *@denny.anugrah.jaya*
 “Luar biasa pak presiden *@jokowi..* semoga senantiasa bapak diberikan kesehatan terus bisa melaksanakan tugasnya”

Pada tuturan (8) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif memuji, hal tersebut ditandai dengan adanya ungkapan pujian terhadap Presiden Jokowi yaitu **“Punya Presiden seperti dirimu Bpk Owi amat terharu”** Penyebutan nama **“Bpk Owi”** merupakan sebuah sebutan yang ditujukan oleh Presiden Jokowi. Panggilan tersebut

biasanya dikhususkan oleh cucu-cucu Presiden Jokowi. Mereka biasanya memanggil Presiden Jokowi dengan sebutan Mbah Owi. Ungkapan “**amat terharu**” pada tuturan tersebut merupakan rasa yang tidak bisa dijelaskan oleh penutur untuk menjelaskan betapa bangganya ia memiliki seorang presiden seperti Jokowi. Kemudian pada tuturan (9) juga mengandung tindak tutur ilokusi e6kspresif memuji, hal tersebut sangat terlihat jelas pada awal tuturan, penutur memberikan pujian kepada “Luar biasa pak presiden @jokowi..mitratatur karena hasil kerja kerasnya, hal tersebut ditandai dengan ungkapan “**Luar biasa pak presiden @jokowi**” pada awal tuturan.

Kemudian di unggahan yang berbeda di tanggal 22 September 2021 peneliti menemukan tindak tutur ilokusi ekspresif lainnya yang dituturkan oleh beberapa warganet. Tuturan tersebut sebagai berikut

Konteks:

Tuturan terjadi ketika Presiden Jokowi sedang berpidato dan menghimbau untuk seluruh masyarakat Indonesia segera melaksanakan vaksinasi dengan harapan hal tersebut sesuai dengan fokus pemerintah yaitu percepatan vaksinasi dan protokol kesehatan.

- (10) @fa_rah4320
“Mohon maaf pak Jokowi sy blm bisa vaksin, bukan takut tapi setiap daftar kuota pasti SDH penuh dan jaraknya jauh”
- (11) @_idafarida
“ Alhamdulillah semoga percepatan Vaksin bisa terlaksana tanpa hambatan... Pandemi segera berakhir.. tetap Prokes dikedepankan.. terima kasih pak presiden penanggulangan Pandemi berjalan dengan baik”
- (12) @yati.2201
“Trimakasih p jokowi karna kerja keras p jokowi covid19 mulai menurun banya yg sehat dan dah ga ada lg yg meninggal ada pun yg meninggal karna komerbit”
- (13) @adharc
“Terimakasih banyak bapak @jokowi saya sudah terima dosis pertama vaksinasi Merdeka yang diselenggarakan di seluruh Indonesia hari ini”

Tuturan (10) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf karena dalam tuturan tersebut penutur memiliki rasa bersalah kepada mitratutur akibat tidak melaksanakan apa yang dikehendaki mitratutur. Tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf pada tuturan tersebut juga ditandai dengan adanya permohonan maaf penutur kepada mitratutur yang dituturkan pada awal kalimat dengan ungkapan “**Mohon maaf pk sy blm bisa vaksin**”. Menurut penutur tersebut, ia tidak bisa melakukan perintah dari mitratutur dikarenakan keadaan dan jarak yang tidak memungkinkan. Kemudian tuturan (11), (12), dan (13) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih. Hal tersebut ditandai dengan adanya ucapan “**terima kasih**” pada tuturan (11), (12), dan (13).

Tuturan-tuturan ilokusi ekspresif di atas merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi pada kolom komentar unggahan *instagram* Joko Widodo dengan topik program vaksinasi Covid-19. Umumnya, tuturan-tuturan warganet merupakan reaksi terhadap tuturan yang dibahas pada unggahan tersebut, jadi apa yang mereka tuturkan dalam kolom komentar tersebut tergantung konteks. Setelah peneliti baca keseluruhan komentar dalam unggahan 13 September 2021, tindak tutur ilokusi ekspresif terima kasih dan tindak tutur ilokusi ekspresif memberi salam memiliki presentase lebih tinggi daripada tuturan ekspresif yang lain seperti tindak tutur ilokusi ekspresif berharap. Kemudian tuturan warganet pada unggahan 16 September, tindak tutur ilokusi ekspresif memuji dan tindak tutur ilokusi ekspresif memberikan ucapan terima kasih lebih mendominasi daripada tindak tutur ilokusi ekspresif lain. Pada unggahan 22 September, tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih memiliki presentasi lebih tinggi daripada tuturan lainnya lain seperti tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan maaf. Berdasarkan fenomena-fenomea tersebut, peneliti

berasumsi masih banyak lagi bentuk-bentuk tuturan-tuturan ekspresif warganet lainnya dalam unggahan unggahan @Jokowi lainnya. Oleh karena itu, penting sekali penelitian ini dilaksanakan dengan peneliti akan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif warganet pada kolom komentar *instagram* Joko Widodo dengan topik program vaksinasi edisi Oktober 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan mengenai bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam kolom komentar akun *instagram* Joko Widodo dalam topik program vaksinasi edisi Oktober 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam kolom komentar akun *instagram* Joko Widodo dalam topik program vaksinasi edisi Oktober 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu ini. Peneliti juga mengharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori pragmatik dalam bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan manfaat bagi mahasiswa

khususnya mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya penggunaan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga bermanfaat untuk kontribusi pendidikan berkarakter yang sedang digalakkan pemerintah akhir-akhir ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian Tindak Tutur Ekspresif dalam kolom komentar Instagram Presiden Republik Indonesia @Jokowi dapat menambah referensi penelitian bahasa dan menambah pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto